

ABSTRAK

PT Temprina Media Grafika adalah sebuah perusahaan percetakan yang bernaung di bawah Grup Jawa Pos. Jaringan percetakan perusahaan ini tersebar di berbagai kota, yaitu: Surabaya, Jakarta, Denpasar, Solo, Semarang, Jember, dan Nganjuk.

Dari survei awal yang dilakukan, diketahui bahwa perusahaan ini ingin menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) karena alasan eksternal dan internal. Alasan internal berkaitan dengan adanya kebutuhan di perusahaan dan Jawa Pos menuju *go public*. Sedangkan alasan eksternal berkaitan dengan sudah banyaknya perusahaan di Indonesia yang menerapkan *Information Technology* (IT) pada umumnya, dan ERP pada khususnya.

Namun, berkaitan dengan keinginan tersebut, ada keragu-raguan karena pembelian *software* selama ini kurang berhasil, banyaknya kegagalan penerapan ERP, dan biaya implementasi yang besar sehingga diperlukan suatu studi kelayakan untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik. Studi kelayakan dilakukan pada 4 aspek, yaitu: aspek strategis, aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek operasi.

Pada aspek strategis, ingin diketahui ada tidaknya kebutuhan akan integrasi di perusahaan melalui penyebaran kuesioner pada level-level strategik perusahaan, baik di pusat maupun di cabang. Hasil pengolahan data untuk aspek ini menunjukkan bahwa memang ada kebutuhan akan integrasi di perusahaan sehingga rencana penerapan ERP layak untuk dijalankan dari aspek ini.

Pada aspek teknis dilakukan pemilihan 1 *vendor* yang paling sesuai untuk PT Temprina Media Grafika. Pengumpulan data untuk aspek ini dilakukan melalui *focus group discussion* dengan tim IT perusahaan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode AHP dengan bantuan *Super Decisions* sehingga diperoleh hasil bahwa *vendor* yang terbaik untuk PT Temprina Media Grafika (dari 3 *vendor* yang mengajukan penawaran) adalah PT ROA Teknologi Indonesia pada bobot prioritas 37,06% dengan *software* yang ditawarkan adalah *Customized Oracle*.

Pada aspek ekonomis dilakukan perbandingan antara *benefits* dan *costs* pada rencana penerapan ERP *financial modul*, baik di pusat saja, maupun dengan penambahan cabang untuk *vendor* yang terpilih. Rencana penerapan ERP *financial modul* untuk pusat layak untuk dijalankan dengan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) *exclude intangible benefit* sebesar 6,00 dan BCR *include intangible benefit* sebesar 8,87. Rencana penerapan ERP *financial modul* untuk pusat ditambah cabang Jakarta, Denpasar, dan Solo layak untuk dijalankan dengan nilai BCR *exclude intangible benefit* sebesar 3,67 dan BCR *include intangible benefit* sebesar 5,03. Rencana penerapan ERP *financial modul* untuk pusat ditambah 6 cabang layak untuk dijalankan dengan nilai BCR *exclude intangible benefit* sebesar 2,67 dan BCR *include intangible benefit* sebesar 3,66.

Pada aspek operasi dilakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Temprina Media Grafika, baik pusat maupun cabang, untuk mengetahui ada tidaknya resistensi karyawan terhadap kemungkinan perubahan yang akan terjadi berkaitan dengan penerapan ERP di perusahaan. Hasil pengolahan data aspek ini menunjukkan bahwa dari 66 orang sampel, sebagian besar (78,79%) tidak mempunyai resistensi. Dari 21,21% yang mempunyai resistensi (14 orang), umumnya keempat variabel resistensi muncul secara bersamaan pada individu yang sama: 10 orang mempunyai resistensi profesional, 6 orang mempunyai resistensi okupasional, 10 orang mempunyai resistensi individual, dan 13 orang mempunyai resistensi sosial. Dengan demikian, penerapan ERP di PT Temprina Media Grafika layak untuk dijalankan dari aspek operasi karena sebagian besar karyawan tidak memiliki resistensi terhadap perubahan.